

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA MAGANG**

#### **3.1 Kedudukan dan Koordinasi**

Selama penulis melakukan praktik kerja magang selama 77 hari di Narasi TV, penulis menjalani tugas sebagai *researcher* dalam divisi *Research and Daily Content*. Penulis memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mencari, mengumpulkan, dan mengolah data untuk konten pemberitaan program-program dan media sosial *Narasi TV*. Data yang dicari adalah data yang dibutuhkan dalam membahas sebuah topik atau isu yang sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat.

Tim riset berperan penting dalam menjalankan perusahaan media ketika ingin mendistribusikan informasi kepada khalayaknya. Tujuan adanya tim riset dalam media adalah membantu media untuk memahami yang khalayak butuhkan dan membantu media untuk membuat keputusan akan suatu informasi (Ferent, Angreani, Ravi, & Levita, 2017). Selain itu, tim riset juga berperan untuk mencari data guna melakukan verifikasi dan memperbaharui data yang dimiliki oleh media tersebut. Secara umum, tugas dari tim riset adalah mencari, mengumpulkan, dan mengolah data yang ditemukan menjadi sebuah informasi baru dan memiliki potensi sebagai gagasan yang baru (Rahmasari & Zikrayanti, 2020).

Fenomena tersebut bersinambungan dengan pengalaman penulis saat melakukan praktik kerja magang sebagai *researcher* di *Narasi TV* sebagai media digital. Penulis memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mencari data-data yang dibutuhkan terkait isu atau topik yang diberikan untuk kebutuhan konten pada hari itu. Penulis melakukan riset dengan menelusuri berbagai sumber-sumber yang kredibel sesuai dengan kaidah jurnalistik seperti berita, gambar, grafik, video, biografi, artikel jurnal, dokumen negara, dan lainnya asalkan memiliki relevansi dengan kebutuhan data yang dicari. Namun, penulis sering diarahkan untuk mencari

data dengan teknik menyadur dari berbagai media yang sudah terbukti kredibilitasnya terhadap publik dan melakukan pengecekan data tersebut kepada dokumen negara jika ada serta membandingkannya dengan kutipan atau pernyataan yang langsung diucapkan oleh tokoh publik terkait isu yang dibahas pada sumber-sumber asli seperti video, rekaman suara, ataupun wawancara.

Saat penulis ditempatkan sebagai *researcher* di *Narasi TV*, penulis dibimbing langsung oleh Frendy Gunawan, *Coordinator of Research*, atau yang biasa dipanggil penulis dengan Frendy. Selain beliau, penulis seringkali mendapatkan arahan dari para reporter senior, Husein, Dewi, dan Gita, dan staff dari divisi lain yang terkait dengan pengerjaan tugas. Peran *Manager Research and Daily Content*, Maulida Sri Handayani, adalah melakukan evaluasi kepada penulis jika ada kesalahan ataupun hasil kerja yang memuaskan setelah melakukan penugasan yang diberikan Frendy.

Situasi pandemi COVID-19 berimbas pada perubahan pola kerja *Narasi TV*. Akibatnya penulis sebagai peserta magang melakukan praktik kerja magang tidak memungkinkan untuk dapat bekerja langsung di kantor sehingga harus bekerja di rumah atau *Work from Home*. Saat acara penyambutan peserta magang, penulis diinformasikan oleh Ka Inya, HRD *Narasi TV*, bahwa jam kerja yang dijalankan akan lebih fleksibel tetapi harus tetap bersiap mulai dari jam sembilan pagi hingga lima sore untuk waktu kerja regularnya. Setiap harinya penulis mendapatkan tugas melalui via *chat grup* Whatsapp dari Ka Frendy. Penugasan yang diberikan adalah melakukan riset akan suatu isu yang diberikan dan melakukan transkrip *pre-interview* untuk kebutuhan program Mata Najwa, Catatan Najwa, Buka Data, dan media sosial seperti *Narasi Newsroom*. Saat menunggu pemberian tugas, penulis tidak diwajibkan untuk melakukan sesuatu yang diarahkan oleh para pembimbing lapangan, tetapi penulis berinisiatif untuk membaca beberapa berita yang menjadi *headline* di beberapa media yang kredibel sebagai bahan jika diperlukan saat penugasan.

Setiap tugas yang diberikan oleh *Coordinator of Research* dan para reporter senior tentu memiliki batas waktu atau *deadline*. Apabila tugas yang diberikan adalah riset, maka batas waktu pengumpulannya adalah tiga jam dari pengumuman pemberian tugas. Apabila tugas yang diberikan adalah transkrip, maka batas waktu

pengumpulannya adalah waktu durasi wawancara dikalikan tiga. Jadi, jika durasi wawancaranya adalah 45 menit, maka batas pengumpulannya adalah 135 menit setelah pengumuman pemberian tugas tersebut. Hasil pengerjaan tugas riset dan transkrip dikerjakan menggunakan platform Google Docs atau pun Google Sheets pribadi yang kemudian diubah mode *share* untuk semua pengakses yang mendapatkan *link* dokumen tersebut dapat membukanya. Oleh karena itu, penulis memberikan salinan *link* dokumen yang telah dikerjakan kepada pemberi tugas melalui via chat pribadi pemberi tugas.

### **3.2 Tugas yang Dilakukan**

Tugas yang dilakukan penulis selama melakukan praktik kerja magang di *Narasi TV* adalah menjalankan pekerjaan sebagai *researcher* di divisi *Research and Daily Content*. Setiap harinya, tugas yang dilakukan oleh penulis sebagai *researcher* adalah mencari, mengumpulkan, dan mengolah data dari topik atau isu yang diberikan kepada penulis untuk diriset. Selain itu, penulis juga sering diberikan tugas untuk melakukan transkrip dari *pre-interview* narasumber yang dilakukan oleh para reporter senior di divisi *Research and Daily Content*. Terkadang, penulis juga diundang untuk mengikuti proses rapat redaksi program Mata Najwa setiap hari Kamis atau Jumat.

Secara spesifik, setiap harinya *Coordinator of Research* atau para reporter senior mendelegasikan tugas kepada penulis. Penugasan yang diberikan oleh *Coordinator of Research* adalah tugas untuk melakukan riset dan membuat *story board* terkait isu-isu yang ingin dinaikkan untuk program dan media sosial Instagram Narasi Newsroom. Penugasan yang diberikan oleh para reporter senior adalah riset dan transkrip video atau rekaman *pre-interview* narasumber terkait isu-isu yang akan dibahas pada program Mata Najwa, Buka Data, dan Catatan Najwa. Penulis diperbolehkan bertanya soal apapun mengenai penugasan yang diberikan. Jika memiliki kendala dalam pengerjaan, maka penulis dapat memohon para pembimbing lapangan untuk memberikan arahan.

Pada saat penulis mengerjakan tugas yang diberikan, penulis mencari tahu akan isu yang diberikan terlebih dahulu dari berita-berita media yang kredibel sebagai dasar informasi pengerjaan riset yang akan dilakukan. Tujuan mencari

informasi dasar tersebut adalah memudahkan penulis ketika mencari data-data lain yang dibutuhkan oleh para pemberi tugas karena akan sulit jika penulis tidak mengerti dan memahami topik atau isu yang diberikan. Setelah itu, penulis mencari data-data lainnya dari sumber-sumber kredibel yang mendukung hasil riset yang dilakukan ke dalam bentuk tabel pada Google Docs. Unsur-unsur tabel tersebut biasanya terdiri dari sumber, judul artikel, dan keterangan. Sejak awal, penulis diingatkan untuk tidak mencari data-data dari media-media yang berupa opini dan tidak ada nama penulisnya dikarenakan memiliki tingkat keakuratan data yang rendah. Penulis diperbolehkan mencari data dari media lain yang kredibel, jurnal ilmiah, dokumen pemerintahan, buku, video atau gambar dari media sosial, dan wawancara.

Hasil data yang sudah penulis olah dan rangkum nantinya akan ditinjau dan disunting kembali oleh para pemberi tugas setelah mengirimkan *link* untuk disesuaikan dengan kebutuhan tim redaksi program dan media sosial *Narasi TV*. Penulis selalu menggunakan dua platform Google Docs dan Google Sheets sebagai sarana untuk menyimpan data-data yang telah dikumpulkan dan diolah. Namun, terkadang penulis juga menggunakan *software* Microsoft Excel untuk membantu penulis mengolah dan membuat grafik dari data yang didapatkan karena fitur yang ada pada Google Sheets tidak sedetil Microsoft Excel.

Untuk merangkum serangkaian kegiatan penulis dari hari pertama hingga akhir periode magang, berikut rincian tugas yang dilakukan penulis per pekan.

Tabel 3. 1 Rincian tugas yang dilakukan per pekan

<b>Pekan</b>	<b>Tugas yang dilakukan</b>
<b>Pekan 1</b> (14 Agustus)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Riset isu <i>Doomscrolling</i>.</li> <li>• Membuat <i>story board</i> konten tentang <i>Doomscrolling</i>.</li> <li>• Transkrip <i>interview</i> Najwa Shihab dengan Ahok untuk program Catatan Najwa.</li> </ul>
<b>Pekan 2</b> (17 – 21 Agustus)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Riset profil Iqbaal dan Pandji.</li> <li>• Riset profil Reza Rahadian dan Arif Brata.</li> </ul>
<b>Pekan 3</b> (24 – 28 Agustus)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Riset asal-usul Buzzer dan Influencer.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat <i>story board</i> asal-usul Buzzer dan Influencer.</li> <li>• Transkrip <i>Pre-Interview</i> dan video YouTube Kurnia (ICW).</li> <li>• Riset pertanyaan untuk Mahfud MD perihal kebakaran Kejaksaan Agung.</li> <li>• Transkrip <i>Pre-Interview</i> Barita.</li> <li>• Riset komunitas anak SMA di Instagram.</li> <li>• Riset kasus penangkapan polisi di luar prosedur.</li> </ul>
<b>Pekan 4</b> (31 Agustus – 4 September)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Update</i> kontak komunitas anak SMA dan kasus penangkapan polisi menyimpang prosedur.</li> <li>• Transkrip <i>pre-interview</i> Megan selaku adik Alm. Hendri dan Ama selaku istri Alm. Hendri.</li> <li>• Riset kasus Sarpan dan Hendri.</li> <li>• Riset masa paruh baya.</li> </ul>
<b>Pekan 5</b> (7 - 11 September)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Riset rumah sakit yang potensi <i>over capacity</i>.</li> <li>• Transkrip <i>pre-Interview</i> Dr. Debryana, Dr. Maharani, Dr. Muliadi.</li> <li>• Riset Rumah Sakit dan PUSKESMAS yang tutup sementara selama pandemi.</li> <li>• Riset Kebijakan Pemprov DKI tentang corona selama pandemi.</li> <li>• Riset Data 5 Provinsi dengan Kasus Positif COVID-19 Tertinggi dan Kebijakan Terakhir yang Diberlakukan 5 Provinsi Tersebut.</li> <li>• Transkrip <i>pre-interview</i> Yoes Kenawas.</li> </ul>
<b>Pekan 6</b> (14 - 18 September)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Olah data PILKADA pada situs resmi KPU.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Transkrip <i>pre-interview</i> Anissa, Karyawan MNC</li> <li>• Transkrip pernyataan Riza Patria dari YouTube TV One</li> <li>• Riset kompromi-kompromi PSBB DKI Jakarta.</li> <li>• Riset data konferensi BNPB soal Wisma Atlet Jakarta.</li> <li>• Latihan bercerita dengan data.</li> </ul>
<b>Pekan 7</b> (21 - 25 September)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Transkrip <i>pre-interview</i> Saan Mustofa.</li> <li>• Riset pernyataan Ganjar Pranowo soal PILKADA serentak dan vaksin.</li> <li>• Transkrip <i>presscon</i> terkait penanganan Covid-19 di 9 provinsi Indonesia.</li> <li>• Transkrip video YouTube Ilham Saputra di ILC TV One.</li> <li>• Transkrip Yuri, Aziz, Walikota Semarang, dan Rahayu.</li> <li>• Riset <i>Profiling</i> paslon PILKADA untuk buka data terkait dinasti politik.</li> </ul>
<b>Pekan 8</b> (28 September – 2 Oktober)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Riset <i>Profiling</i> paslon PILKADA untuk buka data terkait dinasti politik.</li> <li>• Riset Fritz Edward Soal PILKADA Serentak dan Kampanye.</li> <li>• Riset Kondisi Covid Per 29 September 2020 Di Solo, Medan, Tangsel</li> <li>• Transkrip <i>pre-interview</i> Yoes Kenawas.</li> <li>• Meeting tim Mata Najwa.</li> <li>• Transkrip <i>interiew</i> Ihsan, keluarga korban dan korban covid untuk Buka Data.</li> </ul>
<b>Pekan 9</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Riset kontroversi RUU Cipta Kerja.</li> </ul>

(5 - 9 Oktober)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Riset tokoh Ledia Hanifa soal Omnibus Law.</li> <li>• Transkrip <i>pre-interview</i> Ledia Hanifah PKS.</li> <li>• Meeting tim Mata Najwa.</li> </ul>
<b>Pekan 10</b> (12 - 16 Oktober)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Transkrip <i>pre-Interview</i> Maria, Dosen UGM.</li> <li>• Riset tokoh Achmad Baidowi Soal UU Cipta Kerja.</li> <li>• Meeting tim Mata Najwa.</li> </ul>
<b>Pekan 11</b> (19 - 23 Oktober)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Transkrip <i>pre-Interview</i> Feri Amsari, Direktur Eksekutif Pusako.</li> </ul>
<b>Pekan 12</b> (26 - 30 Oktober)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Riset <i>quotes</i> tokoh dan karakter film yang menginspirasi anak muda untuk Mata Najwa.</li> <li>• Transkrip <i>pre-interview</i> Asfinawati, Ketua LBH.</li> </ul>
<b>Pekan 13</b> (2 - 6 November)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Transkrip <i>pre-interview</i> Bintang Surabaya.</li> </ul>
<b>Pekan 14</b> (9 - 13 November)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada tugas yang diberikan.</li> </ul>
<b>Pekan 15</b> (16 - 20 November)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Transkrip <i>pre-interview</i> Slamet Maarif, Jubir FPI.</li> </ul>
<b>Pekan 16</b> (23 - 27 November)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Transkrip <i>pre-interview</i> Al Araf, Direktur Imparsial.</li> <li>• Transkrip <i>pre-interview</i> Tama, ICW.</li> </ul>
<b>Pekan 17</b> (30 November)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada tugas yang diberikan.</li> </ul>

Sumber: Diolah penulis

Selama melakukan praktik kerja magang di *Narasi TV*, penulis telah melakukan 25 riset dan 33 transkrip wawancara maupun video YouTube terkait isu atau topik yang diberikan oleh para pembimbing lapangan sesuai kebutuhan program dan media sosial *Narasi TV*. Sebagian pekerjaan yang penulis telah lakukan adalah mendukung data untuk konten program Mata Najwa setiap

minggunya. Hasil olahan data yang telah dilakukan untuk konten program Mata Najwa bisa ditonton melalui situs resmi *Narasi TV* dan akun YouTube Najwa Shihab.

Pada pekan ke-6 praktik kerja magang, penulis mendapatkan pelatihan untuk bercerita dari hasil data yang diberikan oleh *Coordinator of Research*, Frendy. Penulis diberikan pilihan tiga data untuk membuat berita dan visualisasi dari data yang ada yang berkaitan dengan COVID-19. Pilihan datanya dibedakan berdasarkan sumbernya, yaitu dari Kawal COVID-19, Corona DKI Jakarta, dan Laporan COVID-19. Penulis diminta untuk mencari satu atau dua data yang menarik dari sumber yang telah dipilih. Kemudian, penulis diminta untuk membuat visualisasinya, bisa berupa presentasi, infografik, diagram, dan lainnya. Penulis juga ditugaskan untuk melengkapi visualisasi tersebut dengan narasi yang didasarkan kesimpulan, klaim pemerintah, kebijakan pemerintah, atau pola hidup masyarakat. Setelah selesai melakukan tugas pelatihan tersebut, penulis diberikan evaluasi mengenai hasil tugas dari pelatihan bahwa penulis perlu lebih cepat dan kreatif dalam memilah data yang dijabarkan untuk narasi tambahan dari data yang sudah divisualisasikan. Pelatihan tersebut mengajarkan penulis untuk semakin cepat dalam mengambil keputusan akan data yang sudah dipilah dan mampu menarasikan data tersebut dengan pilihan kata yang kreatif dan tetap sesuai fakta yang dihasilkan dari data yang diolah.

### **3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang**

Selama menjalani praktik kerja magang di *Narasi TV*, penulis menjalankan tanggung jawab sebagai *researcher*. Tugas-tugas yang diberikan oleh para pembimbing magang memiliki kesesuaian dengan materi kuliah yang telah dipelajari oleh penulis selama enam semester di program studi jurnalistik. Dari pengalaman penulis selama melakukan praktik magang, penulis mengerjakan tugas dan menjalankan tanggung jawab sebagai *researcher* untuk mencari, menemukan, mengumpulkan, dan mengolah data terkait isu atau topik yang diberikan *Coordinator of Research* dan para reporter senior demi mendukung kebutuhan program dan media sosial *Narasi TV* dalam memberitakan sebuah informasi. Selain itu, penulis bertugas untuk melakukan transkrip *pre-interview* yang dilakukan para



reporter senior untuk keperluan program *Narasi TV* seperti Mata Najwa, Buka Data, dan lainnya.

Menurut Phillip Meyer (Bounegru, Chambers, & Gray, 2012), proses dari pelaporan jurnalisme data melibatkan dua tahap, yaitu:

1. Menganalisis data dan memahami konteks cerita.

Dalam jurnalisme data, jurnalis data akan melakukan aktivitas seperti mencari, mengumpulkan, dan mengolah data yang didapat. Kegiatan tersebut merupakan tindakan menganalisis data dengan cermat apabila data yang didapatkan memiliki keakuratan akan nilai fakta dan tingginya kesesuaian data yang dibutuhkan dari isu terkait. Maka, penting bagi seorang jurnalis data untuk memahami isu sebelum mencari data yang dibutuhkan.

2. Memvisualisasikan data dan temuan.

Memproyeksikan atau memvisualisasikan data yang telah diolah merupakan aspek penting untuk membantu para jurnalis data dalam menceritakan data karena data yang diolah bukan hanya satu sumber saja, melainkan lebih dari satu. Oleh karena itu, visualisasi sangat berperan untuk memudahkan para khalayak juga mengerti maksud data yang telah dikumpulkan dan diolah tersebut menjadi sebuah kesimpulan. Visualisasi dapat berupa video, gambar, ataupun tulisan.

Dua tahap yang disampaikan oleh Phillip Meyer tersebut (Bounegru, Chambers, & Gray, 2012), penulis sesuaikan dengan tahapan alur praktik kerja *researcher* dalam pembuatan konten program dan media sosial *Narasi TV* berdasarkan pengalaman penulis selama menjalani praktik kerja magang, sebagai berikut:

1. Memahami topik atau isu.

Setiap harinya, penulis mendapatkan pekerjaan atas koordinasi dari *Coordinator of Research* dan para reporter senior. Seperti yang tertera pada gambar 3.1, Frendy selaku *Coordinator of Research* memberikan topik atau isu tentang kehidupan wanita masa paruh baya yang akan

diriset oleh penulis. Perintah penugasan tersebut dikoordinasikan oleh Frendy melalui via *chat* grup Whatsapp.

Gambar 3. 1 Contoh koordinasi penugasan



Sumber: Dokumentasi penulis

Beberapa penugasan, pemberian topik terkadang didukung oleh data yang diselipkan oleh Frendy untuk membantu penulis memahami topik yang akan dikerjakan. Namun, kebanyakan dari penugasan tersebut tidak terlalu detil, hanya topik saja. Oleh karena itu, pada awal kerja magang penulis sering bertanya kepada *Coordinator of Research* selaku pemberi tugas untuk menanyakan data apa saja yang diperlukan. Ketika diberikan topik, penulis perlu memahami topik atau isu tersebut terlebih dahulu karena membantu proses pencarian data dan menganalisis kebutuhan data yang diperlukan untuk memenuhi target penugasan. Untuk memahami topik tersebut, penulis biasanya mengakses sumber data yang direkomendasikan seperti pada gambar 3.1 atau mencari sumber data secara mandiri melalui jurnal ilmiah atau artikel berita dari media terpercaya.

Pada tahap memahami ini, penulis perlu kemampuan adaptasi yang cepat dalam menjalankan alur kerja sebagai *researcher Narasi TV*. Salah satu aspek dalam prinsip penulisan web memiliki relevansi dengan pengalaman penulis dalam menjalani tugas sebagai periset, yaitu tentang adaptasi. Adaptasi tersebut menyangkut pada dua hal yang penting dalam membuat konten online, yaitu jurnalis harus mampu menyesuaikan cerita dengan sumber yang kredibel dan jurnalis perlu memikirkan cara konten itu dapat dipahami juga oleh khalayaknya (Bradshaw, 2018).

## 2. Menganalisis data.

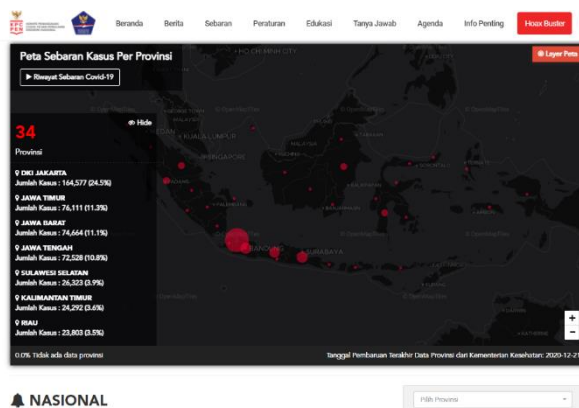
Pada tahap ini, penulis mulai mencari data-data yang dibutuhkan untuk mendukung topik atau isu berita yang diminta oleh *Coordinator of Research*. Sisi kreatif penulis dalam berpikir serta membuat keputusan berpengaruh pada tahap ini karena penulis harus peka dan mampu menentukan data-data mana saja yang sekiranya diperlukan untuk mendukung riset dari sekian data yang banyak dan berbagai sumber tentunya. Penulis sebagai *researcher* dalam penugasan biasanya mendapatkan dua jenis data, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif biasanya berupa data yang tidak bisa dihitung menggunakan rumus secara matematis sedangkan data kuantitatif berupa data yang dapat dihitung secara matematis.

Dalam proses menganalisis data, penulis perlu memiliki kemampuan dalam memilih kata apa saja yang relevan dalam menggunakan mesin pencarian seperti Google untuk membantu penulis dalam mencari data. Terkadang penulis harus terbiasa dengan Bahasa Inggris selain Bahasa Indonesia karena dalam pencarian informasi dalam Bahasa Indonesia seringkali terbatas sehingga perlu mengakses pencarian data dengan menggunakan Bahasa Inggris. Kemampuan mengoptimisasi mesin pencarian merupakan bagian dari syarat pada tahap analisis data. Faktor penting dalam optimalisasi mesin pencarian seperti Google ini adalah relevansi dan kepentingan (Bradshaw, 2018). Dimana relevansi kata-kata yang digunakan untuk mencari konten yang

dibutuhkan baru bisa tertampil dalam mesin pencarian dan kepentingan data yang dibutuhkan berhubungan dengan kebutuhan konten berdasarkan permintaan dari atasan seperti apa serta menyesuaikan dengan kebutuhan khalayak seharusnya.

Salah satu contoh riset yang penulis telah lakukan yaitu tentang kehidupan wanita paruh baya di Indonesia. Pada gambar 3.2, penulis mencari data dengan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris pada mesin pencarian di Google dan mendapatkan data yang lebih banyak untuk diolah nantinya.

Gambar 3. 2 Tampilan peta perserbaran kasus COVID-19 di Indonesia



Sumber: Dokumentasi penulis

Selain itu, penulis juga perlu terampil dalam menentukan data kuantitatif seperti data kasus-kasus COVID-19 di lima provinsi di Indonesia dari <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>. Penulis perlu memiliki kemampuan membaca data dengan baik dengan memanfaatkan fitur yang ada pada sumber tersebut. Pada gambar 3.3, penulis menggunakan fitur “Pilih Provinsi” yang terletak pada pojok kiri gambar. Fungsi fitur ini memilah data dari setiap provinsi yang ingin dicari penulis, yaitu lima provinsi dengan kasus COVID-19 tertinggi di Indonesia. Fitur ini memberikan penulis penjelasan perihal data kasus positif, sembuh, dan meninggal yang penulis butuhkan dari bulan Agustus dan September dari angka-angka yang ada dalam grafik seperti gambar 3.4. Kemudian, penulis mengumpulkan data yang telah dipilih pada bentuk tabel di Google Docs.

Gambar 3. 3 Tampilan data kasus positif COVID-19 di DKI Jakarta



Sumber: Dokumentasi penulis

### 3. Mengolah data.

Tantangan jurnalisme data adalah menerjemahkan data dalam bentuk apapun sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan (Wendratama, 2015). Pada tahapan ini, penulis lebih merangkum dan menyusun data yang telah dianalisis dengan terstruktur dan sistematis. Pembimbing magang di lapangan menyarankan untuk selalu mengolah data dengan bentuk tabel untuk memudahkan penerima data untuk memproses hasil berita yang akan dinaikkan pada konten program ataupun media sosial. Gambar 3.4 adalah hasil salah satu contoh olah data penulis saat diminta untuk meriset data tentang rumah sakit di Indonesia mana saja yang memiliki potensi *over capacity* akibat kasus COVID-19. Data yang diolah harus selalu disertai sumbernya berasal dari mana untuk dicek kembali oleh pemberi tugas karena dalam meriset sumber data penting untuk membuktikan data tersebut faktual atau tidak.

Pada tahap mengolah data, penulis perlu menghubungkan data yang telah dianalisis dengan konteks berita yang dibutuhkan dengan mempertanyakan apa saja yang belum ada di media lainnya. Proses ini dinamakan *questioning and contextualizing data*. Setelah melakukan proses tersebut, penulis harus melakukan proses *combining data* atau menggabungkan data yang telah didapatkan agar menjadi sebuah

konklusi dari hasil data tersebut untuk menjadi sebuah nilai berita (Bradshaw, 2018).

Gambar 3. 4 Hasil olah data dalam bentuk tabel

Riset Monitoring RS Indonesia Potensi Over Capacity COVID-19

	Sumber	Rumah Sakit	Keterangan
1	<a href="https://megapolitan.kompas.com/read/2020/09/03/19130581/kasus-covid-19-terus-naik-rsud-kota-bogor-siapkan-100-tempat-tidur?page=all">https://megapolitan.kompas.com/read/2020/09/03/19130581/kasus-covid-19-terus-naik-rsud-kota-bogor-siapkan-100-tempat-tidur?page=all</a>	Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Bogor	3 September 2020 - Kapasitasnya 120 tempat tidur untuk COVID-19. Namun, setengahnya sudah terisi sehingga RSUD Bogor akan menambah 100 tempat tidur lagi. Hal ini ditujukan untuk mengantisipasi overcapacity di RSUD Kota Bogor yang dimana Bogor mendapatkan 10 kasus positif corona perharinya.
2	<a href="https://megapolitan.kompas.com/read/2020/08/31/06200541/lonjakan-kasus-covid-19-di-jakarta-dan-darurat-kapasitas-rs-haruskah?page=all">https://megapolitan.kompas.com/read/2020/08/31/06200541/lonjakan-kasus-covid-19-di-jakarta-dan-darurat-kapasitas-rs-haruskah?page=all</a> <a href="https://www.thejakartapost.com/news/2020/08/14/pull-the-brake-unease-as-more-than-half-of-covid-19-beds-in-jakarta-in-use.html">https://www.thejakartapost.com/news/2020/08/14/pull-the-brake-unease-as-more-than-half-of-covid-19-beds-in-jakarta-in-use.html</a>	67 Rumah Sakit DKI Jakarta	31 Agustus 2020 - 70 Persen kapasitas ICU dan tempat tidur isolasi sudah terpakai sehingga apabila Jakarta kasus terus menerus meningkat akan berpotensi <i>over capacity</i> .
3	<a href="https://samarinda.kompas.com/read/2020/04/20/19151211/dua-rumah-sakit-ruiukan-covid-19-di-samarinda-penuh-pemkot-bikin-rs-darurat">https://samarinda.kompas.com/read/2020/04/20/19151211/dua-rumah-sakit-ruiukan-covid-19-di-samarinda-penuh-pemkot-bikin-rs-darurat</a>	RSUD Abdul Wahab Sjahranie dan RSUD IA Moeliv di Samarinda	20 April 2020 - "Saat ini Kota Samarinda sedang memasuki fase puncak penyebaran Covid-19. Kapasitas kamar isolasi RSUD Abdul Wahab Sjahranie dan RSUD IA Moeliv sudah penuh," ungkap Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Dinkes Samarinda Osa Rafshodia kepada Kompas.com di Samarinda, Senin

Sumber: Dokumentasi penulis


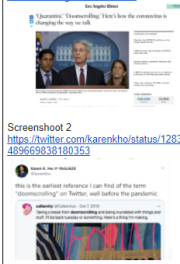
#### 4. Memvisualisasikan data yang telah diolah.

Tahap ini jarang diminta oleh *Coordinator of Research* karena selama melakukan praktik kerja magang sebagai *researcher* di *Narasi TV*, penulis hanya diminta mengerjakan tugas hingga pada mengolah data. Memvisualisasikan data yang telah diolah adalah proses yang paling penting dalam penyampaian berita dalam jurnalisme data karena jurnalis harus bisa menjelaskan hasil olahan data yang sama seperti yang dimengerti jurnalis tersebut dengan pemahaman khayalak ketika melihat visualisasi data tersebut (Lewis, 2017). Visualisasi yang penulis pernah lakukan dalam praktik kerja magang adalah membuat *story board* atau papan cerita sebagai proyeksi ide tampilan informasi saat naikkan untuk konten program dan media sosial *Narasi TV*.

Menurut Wall Street Journal Guide to Information Graphics, ada proses tersendiri dalam membuat sebuah visualisasi data yang diolah (Wong, 2010), sebagai berikut:

1. Jurnalis perlu memilih data-data yang terbaik yang relevan dengan kebutuhan konten.
2. Menyaring dan menyederhanakan data untuk menyampaikan dan memudahkan maksud konten tersebut kepada khalayak agar dimengerti dengan mudah.
3. Data yang telah disederhanakan dibuat menjadi sebuah persentase agar memudahkan jurnalis dalam menampilkan hasil data yang diperoleh.
4. Pemilihan *charts*, seperti grafik batang, diagram, ataupun garis memengaruhi pemahaman khalayak. Oleh karena itu, setiap tampilan dari hasil data menjadi tolak ukur dari pemahaman khalayak.

Gambar 3. 5 *Story board* riset *Doomscrolling*

<p>Judul: Corona Ini, Corona Itu <b>Wah, Apa Kamu Sering "Doomscrolling"?</b></p>	<p>Referensi visual cover: Visualnya utamakan manusia aja macam ini! <a href="https://www.shutterstock.com/image-photo/sad-young-woman-desperately-looking-smartphone-1149359666">https://www.shutterstock.com/image-photo/sad-young-woman-desperately-looking-smartphone-1149359666</a>  <a href="https://media.npr.org/assets/img/2020/07/19/gettyimages-522033558_custom-08572bc4bdca7ac4ac244181c56265b902081b1-s800-c85.jpg">https://media.npr.org/assets/img/2020/07/19/gettyimages-522033558_custom-08572bc4bdca7ac4ac244181c56265b902081b1-s800-c85.jpg</a></p> 	<p>Leksikon baru ini mengemuka setelah...</p>	<p>Screenshot 1 <a href="https://www.latimes.com/world-nation/story/2020-04-11/coronavirus-covid-19-pandemic-changes-how-we-tell">https://www.latimes.com/world-nation/st</a></p>
<p>Apakah kamu...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Menghabiskan banyak waktu sehari-hari di internet untuk terus-terusan membaca kabar suram terkait corona</li> <li><input type="checkbox"/> Tak bisa lepas dari gawai dan media sosial, bahkan sebelum tidur malam, terus mengulir berita malapetaka</li> <li><input type="checkbox"/> Cemas dan kesal, bahkan stres, tapi terus saja mengulangnya esok hari.</li> </ul>		<p>Situsweb Los Angeles Times (11 April 2020) menulis artikel tentang kata-kata baru yang muncul setelah pandemi, termasuk "doomscrolling"</p> <p>Reporter Quartz Karen Ho disebut sebagai orang yang memopulerkan kata "doomscroll" dan "doomscrolling". Tapi, Ho menunjukkan bahwa "doomscrolling" sudah muncul di akun Twitter @Callamitys (7 Oktober 2018).</p>	<p><a href="https://www.latimes.com/world-nation/story/2020-04-11/coronavirus-covid-19-pandemic-changes-how-we-tell">https://www.latimes.com/world-nation/story/2020-04-11/coronavirus-covid-19-pandemic-changes-how-we-tell</a> Los Angeles Times</p> <p>Screenshot 2 <a href="https://twitter.com/karenkho/status/1283489669838180353">https://twitter.com/karenkho/status/1283489669838180353</a></p> 

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 3.5 merupakan salah satu contoh *story board* yang telah penulis buat untuk riset *Doomscrolling*. Dalam membuat *story board* pada gambar 3.5, penulis diminta untuk membayangkan sambil membuat penyampaian informasi dalam bentuk satu *post* berukuran 1:1 atau 16:9 untuk konten di akun Instagram Narasi Newsroom sehingga

penulis harus memilah-milah narasi berita yang perlu dimasukkan beserta visual gambarnya seperti apa untuk dikreasikan oleh tim publikasi Narasi dengan memberikan rekomendasi gambarnya terlebih dahulu. Hal wajib yang perlu dilakukan juga adalah selalu mencantumkan sumber gambar ataupun informasi yang masuk dalam *story board* untuk menghindari pelanggaran hak cipta dan menunjukkan data yang faktual dan kredibel. Pada gambar 3.6, hasil visualisasi akhir dari riset tentang *Doomscrolling* yang telah dilakukan penulis berhasil terseleksi untuk diunggah pada konten Narasi Newsroom di Instagram. Konten tentang *Doomscrolling* diunggah pada tanggal 22 Agustus 2020.

Gambar 3. 6 Salah satu konten milik akun Instagram Narasi Newsroom



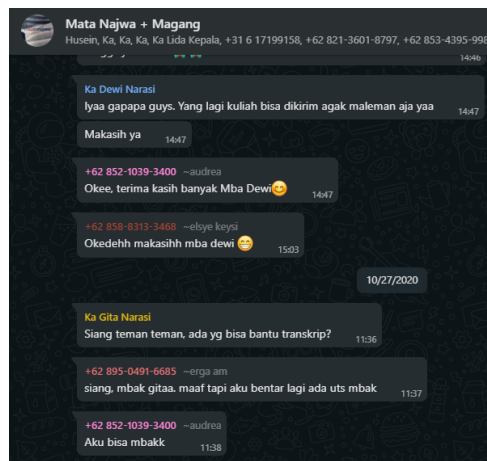
Sumber: [Instagram.com/Narasinewsroom](https://www.instagram.com/Narasinewsroom)

Selain melakukan riset, penulis juga memiliki tanggung jawab untuk membantu para reporter senior untuk melakukan transkrip *pre-interview* dalam mendukung data kebutuhan program-program *Narasi TV* seperti Mata Najwa, Buka Data, dan lainnya. Hampir setiap minggu penulis melakukan transkrip untuk kebutuhan program Mata Najwa. Tugas transkrip ini biasanya dikoordinasikan oleh para reporter senior Narasi TV, yaitu Husein, Dewi, dan Gita melalui via *chat* grup Whatsapp. Gambar 3.7 merupakan salah satu contoh koordinasi yang dilakukan oleh para reporter senior ketika memberikan penugasan transkrip kepada peserta magang. Tugas transkrip tidak selalu diwajibkan kepada



para peserta magang karena sistem pembagian tugas transkrip ini adalah diperuntukkan untuk peserta magang yang sedang kosong. Namun, terkadang penulis diberi penugasan melalui via *chat* personal Whatsapp untuk membantu transkrip *pre-interview* dari salah satu reporter senior.

Gambar 3. 7 Koordinasi reporter senior kepada peserta magang



Sumber: Dokumentasi penulis

Dalam penugasan transkrip, penulis diinstruksikan oleh para reporter senior di divisi *Research and Daily Content* untuk mentranskrip dengan cara memparafrasekan kata-kata yang ada dengan susunan kalimat yang efektif. Para reporter senior tidak menyarankan penulis untuk melakukan transkrip secara verbatim atau kata demi kata sesuai yang berasal dari sumber aslinya. Tujuan transkrip tidak dilakukan secara verbatim karena *pre-interview* merupakan kumpulan data kualitatif untuk memaksimalkan konten program *Narasi TV*. Namun, penulis sering mendapatkan perintah untuk mentranskrip video-video dari YouTube juga saat melakukan riset dari isu yang diberikan.

### 3.4 Kendala dan Solusi

Selama melakukan praktik kerja magang di *Narasi TV*, tidak semua yang penulis lakukan sejalan dengan kemauan penulis. Penulis mengalami beberapa kendala saat melakukan praktik kerja magang. Namun, penulis mampu mengatasi kendala yang ada dengan mencari dan menjalankan solusi untuk meminimalisir kesalahan dalam bekerja.

Penulis mengalami kurangnya referensi dalam mencari sumber-sumber yang dapat mendukung topik secara mendalam. Penulis seringkali dievaluasi atas kurangnya sisi kreatif dalam memilih kata dalam penelusuran di mesin pencari seperti Google. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya pelatihan yang diberikan dari pihak *Narasi TV*, khususnya untuk peserta magang posisi *researcher*. Oleh karena itu, penulis mengatasinya dengan cara melakukan improvisasi dan belajar secara mandiri untuk meningkatkan kemampuan diri sendiri sebagai *researcher*. Selain itu, penulis memiliki siasat untuk membaca berita dari berbagai media sebagai acuan penulis jika sewaktu-waktu diberikan tugas.

Penulis merasa pembagian tugas yang diberikan oleh para pembimbing magang di lapangan tidak merata, khususnya pada penugasan transkrip karena sistem yang “siapa yang luang? dia yang dapat”. Meskipun, tugas tersebut terbilang bisa ada sewaktu-waktu karena mengikuti jadwal wawancara yang ditetapkan bersama narasumber, tetap saja sistem tersebut membuat pembagian tugas transkrip tidak merata. Oleh karena itu, apabila penulis diberikan tugas, maka penulis akan menyelesaikan secepatnya untuk mendapatkan tugas transkrip tersebut demi menambah pengalaman selama melakukan praktik kerja magang di *Narasi TV*.